

**STUDI TENTANG MORAL KERJA GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI BAITUL
MUTTAQIN TLOGOAGUNG KECAMATAN KEDUNGADEM
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

SITI AKROMAH

NIM 2007 05501 01741

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01644

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOIA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
a n SITI AKROMAH

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama	SITI AKROMAH
NIM	2007 05501 1741
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01644
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Studi Tentang Moral Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Progam Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

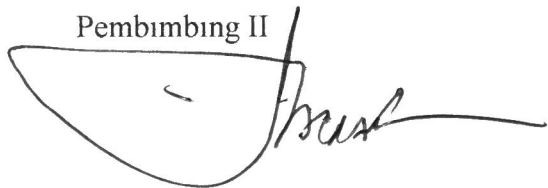
Bojonegoro, 08 Juni 2009

Pembimbing I



Drs. SUGENG, M Ag

Pembimbing II



Drs. MOH. MASJKUR, M Pd I

SKRIPSI

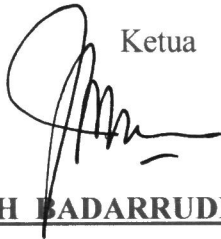
STUDI TENTANG MORAL KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI BAITUL MUTTAQIN TLOGOAGUNG KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

SITI AKROMAH

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

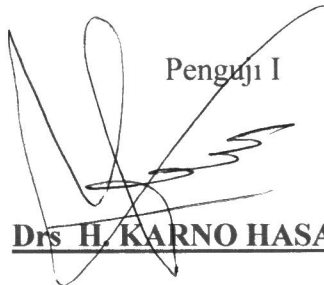
Team Penguji

Ketua


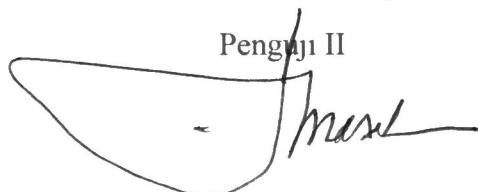
Drs. H. BADARRUDIN A, M.PdI

Sekretaris


Drs. MOH SALAMUN

Penguji I


Drs. H. KARNO HASAN, MM

Penguji II


Drs. MOH MASJKUR, M.Pd I

Bojonegoro, 27 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"

Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua,



Drs. MOH. MUNIB SULHAN, MM, M Pd I

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Ilmiah ini Khusus Kepada

- 1 Kedua orangtuaku yang telah mengasuh dan mendidiku dengan penuh keikhlasan dan cinta kasih
- 2 Suamiku dan Calon anakku tercinta
- 3 Teman-temanku seperjuangan di STAI “Sunan Giri” Bojonegoro

MOTTO

Artinya

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Al Mujadilah 11)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi Sholawat serta salam semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW pembawa risalah Islam, beserta kerabat sahabat-sahabat beliau

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih seiring do'a dan harapan Jazakumullah Akhsanal Jaza' kepada semua yang telah membantu demi terselesainya penyusunan skripsi ini Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat

- 1 Yang terhormat Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Yang terhormat Bapak Drs Sugeng, M Ag Selaku Dosen Pembimbing Utama
- 3 Yang terhormat Bapak Drs Moh Masjkur, M P di Selaku Dosen Pembimbing Kedua
- 4 Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah MI Baitul Muttaqin Tlogoadung Kedungadem Bojonegoro dan para dewan guru yang telah memberikan fasilitas sebagai obyek penelitian
- 5 Teman-temanku dan semua pihak yang ikut membantu dan memberikan sumbangan fikiran dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini

Atas semua jasa yang dibeikan, penulis sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridho dari Allah dan teriring do'a jazakumullah akhsanal jaza'

Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karenanya segala saran dan kritik kearah perubahan skripsi ini sangat penulis harapkan

Bojonegoro, Juni 2009

Penulis



SITI AKROMAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN PERSEMBAHAN	1V
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	2
C Rumusan Masalah	3
D Alasan Pemilihan Judul	4
E Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A Moral Kerja Guru	8
1 Pengertian Moral Kerja	8
2 Jenis-jenis Moral Kerja	9
3 Tugas dan Tanggungjawab Guru	11
4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral Kerja	17
B Peningkatan Mutu Pendidikan	25
1 Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan	25
2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan	26
3 Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan	27

C Moral Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A Populasi dan Sampel	36
B Jenis dan Sumber Data	36
C Metode Pengumpulan Data	38
D Teknik Analisa Data	40
BAB IV LAPORAN PENELITIAN	
A Penyajian Data	41
B Analisa Data	55
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	72
B Saran-Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas dari usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu jasmani dan rohani. Dalam pendidikan tersebut terjadi suatu proses belajar mengajar antara murid dan guru, dimana guru memegang peranan penting didalamnya. Oleh sebab itu diperlukan guru yang mempunyai kemampuan dan tanggungjawab yang tinggi terhadap tugasnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah dikarenakan banyaknya kendala-kendala dalam pendidikan Dewasa ini di Indonesia banyak mengalami masalah pendidikan banyak sekali, sebagaimana yang dinyatakan oleh Dr. ST Vembrianto:

Masalah pendidikan itu sangat kompleks dan banyak seginya kurangnya biaya untuk menyelenggarakan sekolah-sekolah, kurikulum sekolah yang suah usang, moral para guru, masalah drop out, masalah banyaknya tamatan sekolah yang tidak mendapatkan pekerjaan, masalah banyaknya yang tidak dapat ditampung di sekolah-sekolah dan sebagainya¹

Mengingat banyaknya masalah dalam pendidikan diatas, maka usaha yang harus di tempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah merubah dan memperbaikinya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan jaman

¹ ST Vembrianto, *Kapita Selekta Pendidikan Jilid 1*, Yayasan Pendidikan Paramita, 1984 hal 27

baik itu moral dalam arti budipekerti maupun moral dalam menjalankan tugasnya

Usaha tersebut harus di ikuti dengan peningkatan mutu guru, mutu seseorang guru sangat di perlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehinga diperlukan guru profesional Disamping itu guru diharapkan memiliki moral kerja yang tingi karena *Tinggi rendahnya moral kerja guru sangat berpengaruh pada produktivitas kerja yang dapat dicapai oleh seorang petugas dalam bidang tertentu Moral kerja yang tingi dari kariawan pendidikan termasuk guru-guru dimanivestasikan pada kreativitas dan imisiatif salam menyelenggarakan pendidikan sehari-hari Disamping itu proaaktivitaskerja aibidang penaitaikan pada dasarnya diukur aari kelancaran proses pendidikan itu*²

Begitu pula guru harus mampu menghadapi perubahan-perubahan pendidikan yang selalu berubah dari tahun ke tahun disebabkan pendidikan tidak selalu sama dari tahun ketahun Karena "Guru mempunyai peranan yang menentukan dalam proses pendidikan, reformasi pendidikan guru mempunyai kedudukan sentral"

B Penegasan Judul

- 1 Studi Termasuk penyelidikan untuk menguasai fakta-fakta, pikiran-pikiran atau cara-cara yang masih belum dikenal atau baru sebagian saja dikenal oleh seorang individu³

² Hadari Nawawi *Administrasi Pendidikan* Gunung Agung, Jakarta, 1984 hal 12 3

³ Lester D Crow dan Alice Crow *Psikologi Pendidikan I*, Terjemahan S Kasijan Bina Ilmu, Surabaya, 1984 hal 371

- 2 Moral kerja Suasana batin yang mempengaruhi tujuan organisasi
 Suasana batin itu terwujud didalam aktivitas individu pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Suasana batin dimaksud berupa perasaan senang atau tidak senang, bersemangat atau tidak bersemangat dalam melakukan sesuatu pekerjaan ⁴
- 3 Guru Orang yang bekerja mengajar⁵
- 4 Meningkatkan Menaikkan (derajat, taraf, dsb) ⁶
- 5 Mutu baik buruk sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) ⁷
- 6 Pendidikan Agama Islam Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan pada generasi muda agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT ⁸
- 7 MI Baitul Muttaqin Lembaga pendidikan formil pada tingkatan dasar yang bernafaskan islam, dibawah naungan Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU ⁹

C Rumusan Masalah

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut, terlebih dulu penulis batasi ruang lingkupnya Adapun yang menjadi pembahasan disini ialah moral kerja guru dalam menjalankan tugasnya disekolah Jadi bukan

⁴ Hadari Nawawi, *Op-Cit* hal 122

⁵ Wjs Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal 335

⁶ *Ibid*, hal 1076

⁷ *Ibid*, hal 665

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Hal 130

⁹ Ali Syaifullah, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Usaha Nasional, Surabaya, hal 85

tingkah laku guru dalam menjalankan tugasnya disekolah berupa perasaan senang atau tidak senang, bersemangat atau tidak bersemangat yang mana semuanya itu diwujudkan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan

Kemudian yang dijadikan perumusan dalam peneliti yang berkaitan dengan moral kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana keadaan moral kerja guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro?
- 2 Bagaimana mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro?
- 3 Bagaimana moral kerja guru dengan peningkatan mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro?

D Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi alasan dalam pemilihan bagi penulis untuk memilih judul tersebut adalah

- 1 Dengan adanya program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka didalam prosesnya tentu melibatkan jasa daripada guru Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan tersebut Sehingga diperlukan guru yang bermutu dan mempunyai moral kerja serta dedikasi yang tinggi

- 2 Mengingat guru memegang peranan penting, maka mereka harus benar-benar bertanggungjawab atas beban tugas yang telah diserahkan kepadanya
- 3 Berdasarkan kenyataan banyaknya pendapat dari pakar-pakar pendidikan, bahwa moral kerja guru banyak yang menurun merosot. Dari pendapat tersebut maka penulis terdorong untuk mengetahui moral kerja guru yang mengajar di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
- 4 Adapun penulis memilih judul dengan lokasi di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya serta untuk mempermudah pencarian dana

Jadi setelah penulis memperhatikan beberapa hal tersebut diatas, yang mana semuanya ini mendorong kepada penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian terhadap judul tersebut

E Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa, karena tujuan adalah merupakan titik akhir yang hendak dicapai dan merupakan arah yang akan dituju. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mempunyai beberapa tujuan, yaitu

- a Untuk mengetahui keadaan atau keaktifan guru dalam menghadiri setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah

- b Untuk mengetahui keaktifan guru dalam mempersiapkan tugasnya sebelum mengajar
 - c Untuk mengetahui sejauhmana hubungan sosial/kerjasamanya para guru dalam melaksanakan tugasnya
- 2 Kegunaan Penelitian
- a Dari Segi Teoritis
Sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan tentang moral kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan
 - b Dari Segi Praktis
Memberikan bahan masukan terhadap calon guru atau para guru yang mengembangkan profesinya sebagai guru, sehingga dengan adanya pengetahuan ini dapat membantu dalam meningkatkan kerja khususnya guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

F Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika ini dibagi menjadi lima bab yaitu antara lain

Bab Satu merupakan bab Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Pembahasan

Bab Dua adalah Landasan Teori yang meliputi Moral Kerja Guru terdiri dari Pengertian Moral Kerja, jenis-jenis Moral Kerja, Tugas dan Tanggung Jawab Guru, Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Moral Kerja Peningkatan Mutu Pendidikan yang terdiri dari Pengertian Peningkatan Mutu

Pendidikan, Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan, Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Serta moral Kerja Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Bab Tiga merupakan Metodologi Penelitian yang memuat tentang Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data

Bab Empat merupakan Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Penyajian Data dan Analisis Data

Bab Lima adalah Penutup yang memuat kesimpulan akhir dari pembahasan serta saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A Moral Kerja

1 *Pengertian Moral Kerja*

Di lingkungan dunia pendidikan banyak ditemui usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini yang dimaksud adalah guru. Dimana kita harus sadar bahwa hati seorang guru tidak harus konstan atau tidak selalu sama setiap hari. Suasana hati ditentukan oleh apa yang dialami guru di rumah sebelum berangkat ke sekolah atau ditentukan oleh pengalaman guru di sekolah itu sendiri. Pengalaman-pengalaman itu mungkin dapat membuat guru riang semangat bekerja, banyak berinisiatif atau sebaliknya.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka untuk memberikan pengertian moral kerja yang dipergunakan dalam terminology "Moral Kerja" dapat dikemukakan satu pendapat sebagai berikut

Moral adalah suasana batin yang mempengaruhi tujuan individu dan tujuan organisasi. Suasana batin itu terwujud didalam aktivitas individu pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Suasana batin dimaksud berperasaan senang atau tidak senang, bergairah atau tidak bergairah dan bersemangat atau tidak bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan¹

¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* Gunung Agung Jakarta, 1983 hal 122

Disamping itu Kimbal Walas juga mendefinisikan moral kerja sebagai berikut “*Moral kerja adalah reaksi, emosi, atau mental terhadap kerjanya*”²

Dengan demikian yang dimaksud moral kerja guru adalah suasana batin atau reaksi emosional guru terhadap aktivitas kerja dan tanggung jawabnya dimana perasaan tersebut terwujud menjadi perasaan senang atau tidak senang, bersemangat atau tidak bersemangat, bergairah atau tidak bergairah dalam menjalankan tugasnya disekolah setiap hari

2 Jenis-jenis Moral Kerja

Mengenai moral kerja sebenarnya sulit untuk diraba bahkan untuk dirasakan, akan tetapi kualitasnya dapat ditentukan dan diketahui berdasarkan tingkah laku dan keaktifan seseorang dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Untuk itu moral kerja guru sangat menentukan dan mempengaruhi terhadap produktivitas atau hasil kerjanya dalam bidang pendidikan terutama terhadap prestasi dan mutu anak didiknya

Jenis-jenis moral kerja dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu

a Moral kerja positif / tinggi

Yaitu suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai suatu paksaan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan, bekerja dengan rajin dan bersemangat, berdisiplin akan waktu, senantiasa memupuk kerjasama dan kesatuan, bertanggung jawab

² Piet A Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya, 1981 hal 275

terhadap tugas yang diembankan oleh atasan dan berusaha memberikan akuntabilitas yaitu mampu mencinta tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan didalamnya³

Moral kerja positif ditandai dengan penuh kegembiraan, ketetapan hati, antusiasme, rasa senang sejuangan, ingin bekerjasama dan selalu mengambil inisiatif⁴

Dari tanda-tanda diatas akan membawa kemajuan dalam tugasnya yang akhirnya akan membawa semangat yang tinggi dalam melakukan pekerjaan secara aktif, karena moral kerja yang tinggi merupakan dorongan bagi terciptanya partisipasi secara maksimal dalam melaksanakan aktivitasnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan

b Moral kerja negative / rendah

ialah suasana kerja yang tidak bergairah, males bekerja atau melakukan pekerjaan seakan-akan dipaksa, tidak aktif melakukan pekerjaannya dan lain-lain

Moral kerja yang rendah dapat diketahui apabila seseorang dalam melakukan pekerjaannya ditandai dengan suka melamun, bermalas-malasan, suka menganggur, sering meninggalkan tugas, sering absen, selalu berseksok dengan orang lain, apatis terhadap tugasnya dan selalu datang terlambat⁵

³ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* Sarana Press, Surabaya, 1986 hal 188

⁴ Piet A Sahertian, *OP Cit.* hal 276

⁵ *Ibid*

Dengan demikian moral kerja yang rendah perlu ditingkatkan semaksimal mungkin sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan

Untuk meningkatkan moral kerja yang rendah perlu adanya motivasi dari pihak atasan seperti supervisor, kepala sekolah dan dapat pula berupa harapan-harapan seperti kenaikan pangkat, hadiah-hadiah dan lain-lain

Setelah adanya motivasi yang diberikan dari pihak atasan, maka guru yang mempunyai moral kerja rendah akan dapat meningkatkan cara kerjanya, sedangkan guru yang mempunyai moral kerja yang tinggi akan selalu memacunya semaksimal mungkin. Karena dengan moral kerja yang tinggi para pendidik dengan penuh kesungguhan dan berpartisipasi secara aktif guna mensukseskan program pendidikan

3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggungjawab guru sekolah adalah sebagai pengajar dan pendidik bagi anak didiknya

a Tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar

Tugas guru sebagai pengajar mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan, jadi yang dipentingkan adalah segi ilmiahnya⁶

Dengan demikian guru sebagai pengajar merupakan medium aktif antara guru dengan ilmu pengetahuan. Dalam masalah ini guru

⁶ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* IAIN Sunan Ampel Malang, 1981 hal 25

harus memiliki berbagai cara mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran dan mudah ditangkap oleh anak didik agar dalam melaksanakan tugas terhindar dari kekakuan dan kekolotan. Dengan kata lain bahwa guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi.

Berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar ia harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar seorang guru, salah satu caranya dengan mengenal serta menganalisis berbagai situasi pendidikan yang mengembalikan situasi-situasi itu kepada unsur-unsur pokok yang bersifat esensial.

Menurut Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa paling sedikit seorang guru harus memiliki kecakapan dan pengetahuan pada empat bidang utama yaitu:

- 1) Guru harus mengenal setiap murid, baik itu mengenal sifat kebutuhan, minat dan kemampuannya.
- 2) Guru harus memberi kecakapan memberi bimbingan, baik itu bimbingan intelektual, emosi, minat, kecakapan, prestasi, skolastik, fisik dan sosial serta dapat membimbing pada taraf perkembangan dalam berbagai bidang sehingga murid benar-benar mengalami pendidikan yang menyeluruh dan integral.
- 3) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap pembangunan, karena pengetahuan dapat memberikan arah pada

perkembangan murid Dengan adanya pengetahuan tentang kebutuhan pembangunan khususnya pendidikan maka guru akan lebih muda untuk memahami kebutuhan murid sebagai tugas perkembangan mereka

- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan Sebab ilmu pengetahuan berkembang secara cepat sehingga banyak pengetahuan yang menjadi usang dan harus diganti yang baru Di lain pihak perubahan hidup masyarakat tidak selalu seirama dengan ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan perbedaan yang memerlukan penyesuaian Bila guru tidak menyadari hal tersebut maka apa yang diajarkannya tidak memberi manfaat bagi kemajuan hidup yang nyata dalam masyarakat atau individu⁷

b Tugas dan tanggungjawab guru sebagai pendidik

Tugas guru sebagai pendidik merupakan medium aktif antara murid dengan kehidupan dimasyarakat dalam segala segi kehidupan dan situasi lingkungan hidupnya Untuk menjalankan tugas yang sangat berat ini seorang guru harus berperilaku sesuai dengan etika seorang guru dan selalu menghindarkan hal-hal yang semestinya tidak dilakukan oleh guru Pendidik harus memberi contoh kepada anak didiknya, sebab apabila pendidik sendiri melakukan hal-hal yang tidak baik, anak secara sadar atau tidak sadar akan menirunya, sebab guru

⁷ Winarno Surakhmad *Metodologi Pengajaran Nasional* Jemmars Bandung hal 47-48

dihadapan murid adalah merupakan orang yang harus digugu dan ditiru baik dari perkataannya maupun perbuatannya

Menurut Ag Soejono, bahwa guru sebagai pendidik harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut

*Berbudi pekerti tinggi, mempunyai sifat-sifat seorang pendidik yaitu adil, jujur terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia menjalankan perintah yang Maha Kuasa mencintai sesama hidup, berjiwa seorang nasionalis, yang mendasarkan cipta, rasa, dan karsa, karyanya untuk kepentingan nusa bangsa kebudayaan serta bangsa sendiri, bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan masyarakat serta guru wajib berjiwa pembangunan dan bermoral pancasila dasar dedikasinya*⁸

Tugas guru sebagai pendidik pada dasarnya adalah mempengaruhi, membimbing dan membantu anak didik agar ia dapat menyelesaikan tugas hidupnya diatas tanggungjawabnya Dalam rangka mewujudkan tugas tersebut diperlukan tuntutan terhadap guru antara lain

- 1 Guru harus menampakkan dirinya didepan muridnya sebagai orang dewasa Guru adalah orang dewasa yang harus berakhlak baik dalam arti dia harus mengintegrasikan dengan norma-norma hidup serta ia harus mentaati norma-norma tersebut dengan baik
- 2 Guru harus bersifat terbuka, jujur dan adil Hal ini dimaksudkan agar anak mencurahkan kepercayaannya dengan sepenuh hati Dan dengan kepercayaan ini guru akan dapat mendidik muridnya dengan kepercayaan ini guru akan dapat mendidik muridnya

⁸ Ag Soejono *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum* Bina Karya, Jakarta, 1980, hal 47

sehingga berhasil. Sebab dengan adanya kepercayaan akan menambahkan kewibawaan bagi guru.

- 3) Guru harus memberikan keamanan bagi muridnya. Maksudnya bila perasaan aman ini sudah ada pada diri anak didiknya maka anak lebih mencintai gurunya yang akhirnya anak tidak akan segan-segan meminta bantuan serta bimbingan dari gurunya.
- 4) Guru juga berkewajiban memberikan perlakuan yang sama terhadap murid-muridnya, tanpa ada deskriminasi, harus selalu insaf dan juga berlaku adil serta tidak membeda-bedakan dalam hal apapun juga antara anak-anak orang kaya maupun anak orang miskin.⁹

Guru dalam menjalankan tugasnya yakni mendidik dan mengajar anak-anak dalam kelas harus ada hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar. Karena pekerjaan guru menyangkut beberapa faktor antara lain:

- 1) Jiwa/ pribadi anak satu sama lain berbeda-beda keadaannya, pertumbuhannya/ perkembangannya serta waktaknya kesemuanya itu menghajatkan kepada bimbingan yang tepat dari guru.
- 2) Kepribadian guru sendiri merupakan alat yang sangat tajam bagi pelaksanaan pendidikan anak dalam sekolah sehingga kepribadian guru sendiri merupakan ciri dari keberhasilan.

⁹ Ahmad Sjababi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Muhtar Jahja dan Sanusi Latief, Bulan Bintang Jakarta. 1973 hal 253

- 3) Ilmu pengetahuan yang harus dimiliki baik-baik guru, ilmu pengetahuan inilah yang akan dipindahkan pada lubuk jiwa anak didiknya. Disamping itu guru harus memiliki ilmu pengetahuan tentang metodologi pendidikan/ pengajaran¹⁰

Dari uraian diatas, baik guru sebagai pengajar maupun sebagai pendidik dapatlah diberi beberapa ciri atau prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik, yaitu

- a Memahami dan menghormati murid
- b Menghormati bahan pelajaran yang diberikan
- c Menyesuaikan metode mengajar dengan kesanggupan individu
- d Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
- e Mengaktifkan murid dalam hal belajar
- f Memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka
- g Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
- h Mempunyai tujuan tertentu pada tiap pelajaran yang diberikannya
- i Jangan terkait oleh satu buku saja
- j Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak

11

Seorang guru dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya sehari-hari janganlah menyimpang dari apa yang dikatakannya, maksudnya perkataan guru harus selalu identik dengan perbuatannya. Dan

¹⁰ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang Jakarta, 1978 hal 136

¹¹ S. Nasution, *Diklatik Asas-asas Mengajar* Jemmars Bandung 1986 hal 12 – 17

janganlah guru hanya pandai bicara didepan siswa sedang dia sendiri menyimpang dari ucapannya Hal yang demikian sangat dibenci oleh Allah Seperti dalam firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 44 dan surat Ash-Shaff ayat 3 yang berbunyi

﴿ أَأَمْرُونَ النَّاسَ بِالْإِثْمِ وَالنَّاسُ بِالْإِثْمِ كَانُوا أَكْفَرًا لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴾

Artinya *Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebaikan sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab? Maka tidaklah kamu berfikir* ¹²

﴿ كَثُرَ مَعًا عِدَّ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴾

Artinya *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan* ¹³

4 Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Moral Kerja

Dalam setiap pekerjaan mengandung aspek-aspek yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan dan ada yang dapat melemahkan dalam bekerja sehingga dapat menimbulkan kesenangan dan ketegangan Kesenangan dapat dirasakan apabila mencapatakan kepuasan dalam bekerjanya Sedangkan ketegangan itu tidak hanya ditentukan oleh sifat pekerjaan itu, akan tetapi juga tergantung pada orang yang melakukannya Tiap orang ingin mencari kepuasan dalam pekerjaannya, akan tetapi tidak selalu kepuasan itu diperolehnya karena ada yang menghalanginya

¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Proyek Pengadaan Penterjemah, Jakarta, hal 16

¹³ *Ibid*, hal 928

Ketegangan timbul sebagai akibat hambatan untuk mencapai kepuasan yang dicari individu dari kedudukannya

a Faktor-faktor yang mempengaruhi positif terhadap moral kerja

Moral kerja guru tidak akan tumbuh/ timbul dengan begitu saja, akan tetapi perlu ditumbuhkan dan diberi motivasi serta respon yang sangat meningkatkan terhadap moral kerjanya Hadari Nawawi memberi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan moral kerja para pendidik yaitu

1) Kepemimpinan

Setiap pemimpin pendidikan harus berusaha agar kepemimpinannya diterima oleh orang-orang yang dipimpin Pendidik akan bekerja dengan moral kerja yang tinggi bilamana mereka merasakan bahwa pemimpin merupakan orang yang penuh tanggungjawab, ikut dalam kesukaran, kesedihan, kesulitan serta kegembiraan seluruh anggota yang dipimpinnya¹⁴

Dilingkungan dunia pendidikan sekolah, kepemimpinannya dipegang oleh kepala sekolah Dimana kepala sekolah mempunyai tanggungjawab penuh terhadap maju mundurnya sekolah Untuk itu kepala sekolah harus berfungsi sebagai pimpinan yang dapat diterima oleh semua personil yang ada, sehingga dia dihormati, dipatuhi dan dituruti pendapat, saran dan bahkan semua perintah-perintahnya oleh semua personil dilingkungannya Dengan adanya

¹⁴ Hadari Nawawi *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung Jakarta. 1983 hal 127

kepemimpinan semacam ini maka semua personel yang menjadi bawahannya akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan merasa senang dengan tugasnya

2) Disiplin dan pengawasan kerja yang positif

Kedisiplinan dari para penanggungjawab pendidikan sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Tanpa adanya kedisiplinan yang sungguh-sungguh maka pendidikan tidak akan berhasil dengan baik. Begitu juga pengawasan dari pihak atasan sangat dibutuhkan. Sebab pendidik merupakan manusia biasa yang tidak luput dari kekeliruan. Dengan adanya pengawasan yang baik dari pihak atasan maka personel atau guru akan bekerja dengan baik serta penuh tanggungjawab.

3) Human relationship

Yaitu penghargaan, penghormatan, pengakuan serta perlakuan terhadap karyawan pendidik sebagai subyek atau manusia yang memiliki kehendak, pikiran, perasaan dan lain-lain sangat besar pengaruhnya terhadap moral kerja mereka. Hubungan yang intim penuh kekeluargaan terlepas dari formalitas yang akku dan prosedural yang otokratis sesuai dengan kewenangan dan status masing-masing. Dalam hubungan ini segi-segi praktis seperti memberi pujian, penghargaan, kesempatan mengemukakan pendapat, perlakuan yang tidak pilih kasih dan sebagainya harus dikembangkan karena merupakan kegiatan yang dapat

mempertinggi moral kerja para pendidik dan karyawan pendidikan¹⁵

Perlakuan pemimpin terhadap bawahannya atau para pendidik seperti tersebut diatas adalah sangat besar peranannya terhadap moral kerja pendidik. Sebab setiap manusia pasti memerlukan pujian, penghargaan, kasih sayang dan sebagainya dalam melaksanakan pekerjaan.

Apabila pendidik menunjukkan prestasi yang baik maka harus diberikan penghargaan atau pujian dan jangan sekali-kali mencemooh atau mencela apabila pendidik tidak/ belum menunjukkan prestasi yang baik, karena hal ini akan merendahkan martabatnya. Pemimpin harus memberikan motivasi kepada pendidik yang mempunyai moral kerja rendah.

4) Faktor upah/ gaji dan hak-hak lainnya

Tak dapat dibantah bahwa kenyataan setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan baik fisik maupun psikologis yang secara langsung berpengaruh pada moral kerjanya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Upah dan gaji yang layak dapat memenuhi kebutuhan manusia seperti pangan, sandang dan perumahan, kesehatan, keamanan dan pendidikan merupakan faktor yang tak boleh diabaikan dalam membina moral kerja para pendidik. Sehubungan dengan itu perlu diperhatikan pula

¹⁵ *Ibid*, hal 128

kelancaran penerimaan hak-hak pendidik sebagai karyawan, misalnya kenaikan pangkat atau golongan guna meningkatkan karir dan status sosial serta tambahan penghasilan dan lain-lain merupakan pendorong yang positif dalam meningkatkan moral kerja. Untuk harus diusahakan agar setiap petugas pendidikan dapat menerima hak masing-masing sebagaimana mestinya¹⁶

Upaha atau gaji yang tinggi akan dapat mempergiat dalam bekerja, tetapi sebaliknya gaji yang sudah rendah dapat menyebabkan malas dalam bekerja bahkan menjadi berhenti dari pekerjaannya karena dirasakan tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan. Faktor upah/ gaji dapat mempengaruhi penyesuaian diri terhadap pekerjaannya dan prestasinya

5) Volume kerja, minat dan kemampuan

Minat dan kemampuan terhadap sesuatu pekerjaan berpengaruh pula terhadap moral kerja. Disamping bobot pekerjaan harus sesuai dengan kemampuan petugas. Untuk meningkatkan kemampuan bekerja seorang petugas pendidikan agar terdapat kepuasan dalam bekerja. Sukses yang diiringi perasaan puas itu akan menjadi pendorong moral kerja yang tinggi, sehingga seorang karyawan pendidikan akan bekerja dengan penuh kesungguhan¹⁷

Volume atau bahan pekerjaan juga perlu diperhatikan dalam membina moral kerja, karena dengan beban pekerjaan yang

¹⁶ *Ibid*, hal 129

¹⁷ *Ibid*,

tidak sesuai dengan kemampuan akan mempengaruhi terhadap moral kerjanya

Begitu juga pekerjaan yang diberikan harus sesuai dengan minat dan kemampuannya, karena apabila pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki akan berakibat fatal sekaligus moral kerjanya sangat menurun

Selain faktor yang dikemukakan oleh Hadari Mawawi diatas, Kimbal Walas juga mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya moral kerja yaitu *Rasa aman akan hidup layak, kondisi kerja yang menyenangkan, rasa dikut sertakan, pertakuan yang wajar aan jujur, rasa mampu, pengakuan dan penghargaan atas sumbanan, ikut ambil bagian dalam pembentukan polisi sekolah serta kesempatan untuk mempertahankan self respect* ¹⁸

b Faktor-faktor yang berpengaruh negative terhadap moral kerja

Dalam hal ini banyak sekali faktor-faktor yang dapat melemahkan moral kerja guru, antara lain

- 1) Kebalikan dari hal yang diatas, baik yang dikemukakan oleh Hadari Mawawi maupun Kimbal Walcs Dijelaskan apabila semua unsur itu mendapatkan pembinaan yang baik, maka moral kerja guru akan meningkat Begitu juga sebaliknya apabila semua unsur

¹⁸ Piet A Sahertian, *Op Cit* hal 276

itu kurang mendapat pembinaan dan perhatian, maka akan dapat melemahkan moral kerjanya dan bahkan mematkanya

2) Keadaan gedung sekolah

Gedung sekolah/ ruang kelas yang kotor, rusak dan tidak nyaman akan membawa penghuninya tidak krasan tinggal didalamnya Karena gedung-gedung yang sangat buruk yang menyebabkan mengajar modern mustahil dilakukan ¹⁹ Ketidakrasanan guru dalam sekolah dan mengajar secara modern yang sulit untuk dilakukan untuk dilakukan akan membawa kebosanan/ menjemukan bagi guru sehingga mereka tidak bersemangat dalam bekerja

3) Peralatan yang serba kurang

Jika kurangnya peralatan dalam praktek menyulitkan guru untuk mengajar dengan metode yang lebih baik, kurangnya buku-buku teks lebih serius lagi keadaannya sehingga menghalangi para guru memenuhi bahkan kebutuhan-kebutuhan terbatas yang secara tradisional telah diterima di sekolah-sekolah

4) Kurangnya anggaran belanja

Setiap sekolah tentu mempunyai pendidikan yang harus dilakukan oleh guru, dimana semua program itu memerlukan anggaran belanja/ dana Dengan adanya dana yang cukup maka semua program dapat dilaksanakan guru dengan baik dan kemajuanpun

¹⁹ C E Beeby, *Pendidikan di Indonesia Penilaian dan Pedoman Perencanaan* LP3ES, Jakarta, 1982, hal 54

banyak sekali Tetapi rencana tersebut tanpa adanya dana, maka yang tinggal hanyalah rencana belaka Apabila hal ini berlangsung terus-menerus maka akan mematahkan semangat guru untuk bekerja

5) Kurangnya anggaran belanja

Yaitu kondisi kesehatan, sosial psikologi serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang mempengaruhi semangat pelaksanaan tugas guru Iklim sosial psikologis yang tidak tentram, kesehatan keluarga yang kurang memenuhi persyaratan kehidupan ekonomi mereka kurang terjamin dapat mengganggu tugas kerja mereka di sekolah

6) Kurangnya bimbingan dan pengarahan dari atasan

Guru sebagai guru yang berkembang dan memerlukan bimbingan dan pengarahan secara utuh dalam mengemban tugas dari pimpinan pendidikan/ kepala sekolah dan para supervisor Bila perkembangan ini dapat lebih terarah dalam menunaikan tugasnya dan mempercepat laju perkembangan guru itu sendiri Yang akhirnya akan memberi kepuasan pada guru yang bekerja di sekolah Tetapi apabila bimbingan dan pengarahan itu tidak pernah diberikan sama sekali bahkan yang ada hanyalah kritikan yang sifatnya mencela, maka semangat kerja guru akan menurun

7) Iklim/ hubungan sekolah yang negative

Iklim sekolah yang positif akan dapat membawa semangat dalam bekerja, sebab iklim sekolah yang positif menunjukkan keharmonisan dalam bekerja artinya personalia sekolah menunjukkan hubungan yang akrab satu dengan yang lain, saling bergotong royong dan selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan. Tetapi iklim sekolah yang negative selalu menampilkan diri dalam bentuk pergaulan yang kompetitif, kontradiktif, iri hati, masa bodoh, individualitas dan egos sehingga dapat menurunkan produktivitas pendidikan.

Demikianlah beberapa faktor yang penulis anggap dapat berpengaruh terhadap moral kerja guru.

B Peningkatan Mutu Pendidikan

1 Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan persiapan generasi dalam mengembangkan kecakapan, dan kehidupan melalui pendidikan pula suatu bangsa menyalurkan kulturalnya kepada generasi masa depan untuk memahami dan memberi aspirasi dengan ide-ide hidup mereka.

Sedangkan menurut Ahmad D Marimba dalam bukunya Pengantar Pendidikan Islam menyebutkan bahwa "*Pendidikan adalah bimbingan atas pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan*

jasmani dan rohani si tedidik menuju terbentuknya manusia yang utama”²⁰

Mutu adalah suatu perubahan yang dihasilkan setelah ada proses tertentu dan menimbulkan suatu perbuatan

Jadi dapat dihasilkan suatu pengertian bahwa mutu pendidikan adalah hasil yang dicapai dalam segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa di sekolah yang menimbulkan perubahan-perubahan baik perubahan intelektual yang dapat diamati dari hasil atau nilai yang diperoleh siswa yang berbentuk angka

2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompiek dan yang unik, artinya orang mempunyai cara atau tipe yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya Pendidikan juga sebagai suatu proses yang aktif dan memerlukan dorongan serta bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki yaitu berupa mutu pendidikan

Agar seseorang dalam melaksanakan pendidikan dikelas dan mendapatkan mutu yang baik maka harus memperhatikan beberapa faktor sebab berhasil tidaknya suatu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu

a Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan

²⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, PT Al-Maarif, Bandung, 1974 hal 20

- b Faktor yang berasal dari sekolah Yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung serta metode belajar²¹

3 *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan untuk lebih efektifitasnya pada tercapainya tujuan pendidikan maka banyak hal yang dilakukan oleh para pendidik, yang mana tujuan pendidikan tersebut harus melalui proses belajar mengajar dengan berbagai macam metode yang relevan dan sesuai dengan kondisi dan situasi setempat

Hal ini dimaksudkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dan menyampaikan bahan pelajaran, sehingga bahan pelajaran tersebut harus melalui proses komunikasi antara guru dengan siswa dan pada prinsipnya bertujuan ingin mencapai dan mempengaruhi siswa kearah yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan Oleh karena itulah disarankan kepada semua guru hendaknya lebih mengenal siswa secara lebih mendalam dan mendetail

Untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan tersebut perlu bagi para guru untuk menggunakan semacam perangkat atau alat-alat pendidikan

Metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar, yaitu didalam menyajikan materi pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal 2

Sejalan dengan pernyataan diatas, nampak jelas bahwa metode mengajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa Metode yang kurang baik dapat mempengaruhi minat terhadap pelajaran atau guru, akibatnya siswa menjadi malas belajar sehingga mutu pendidikan juga tidak baik

Kurikulum sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa dimana kegiatan itu sebagian besar berupa penajian bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan Kurikulum dapat dikatakan berpengaruh baik terhadap pelajaran yang diajarkan sesuai kemampuan, bakat dan minatnya Sebaliknya materi pelajaran yang tidak sesuai dengan daya tangkap akan berpengaruh kurang baik terhadap mutu pendidikan

Disiplin sekolahpun erat hubungannya dengan mutu pendidikan, yaitu kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar, sebab kedisiplinan seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan baik berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa didalam sekolah dan belajarnya

C. Moral Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peranan guru disekolah adalah sebagai pengajar dan pendidik yang secara langsung berhadapan dengan anak didik Kedudukan guru sebagai pengajar dan pendidik harus dapat menunjukkan tingkah laku yang baik dan penuh disiplin dalam menjalankan tugasnya, karena pekerjaan guru menyangkut pendidikan anak, pembangunan bangsa dan masa depan bangsa yang mana semuanya ini diharapkan dapat merubah tingkah laku anak setelah mendapatkan pendidikan dan pengajaran

Sehubungan dengan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan diperlukan berbagai macam faktor sarana dan prasarana, diantaranya adalah faktor guru atau pendidik dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Hadawi Nawawi bahwa *“Produktivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain dengan metode/ cara kerja, alat-alat, ketrampilan, keahlian personal, termasuk didalamnya faktor moral kerja dari personel yang menjalankan pekerjaan itu”*²²

Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan harus mengutamakan faktor manusia sebagai faktor yang maha penting, karena manusia sebagai pengelola dari semua sarana dan prasarana dalam pendidikan baik itu dalam proses administrasi, manajemen maupun yang lain diperlukan keahlian secara profesional. Hal ini sesuai dengan keputusan Menpan no 26 tahun 1989 sebagai berikut *“Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah sangat dibutuhkan adanya tenaga guru yang secara profesional ditugasnya secara penuh untuk melaksanakan pendidikan di sekolah”*²³

Disini peranan moral kerja guru sangat besar sekali dalam melaksanakan tugas pendidikan disekolah. Dan diatas telah disebutkan bahwa moral kerja yang tinggi akan dapat membawa semangat yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan produktivitas yang tinggi pula. Demikian juga moral kerja seorang guru yang tinggi akan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu dan sekaligus dapat mempertinggi/

²² Hadari Mawawi, *Op Cit* hal 121

²³ Keputusan Menpan no 26/Menpan/1989, *Tentang Aggaran Kredit Bagi Jabatan Guru Dalam Lingkungan P dan K* Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 7

meningkatkan mutu pendidikannya. Dan sebaliknya moral kerja guru yang rendah akan dapat menghambat jalannya pendidikan dan sekaligus akan memboroskan waktu, tenaga dan dana, sehingga pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Adapun untuk menilai moral kerja guru sehubungan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari

1. Presensi Guru, yang meliputi datang ke sekolah tepat pada waktunya, ikut serta dalam upacara sekolah, ikut serta dalam rapat-rapat sekolah, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, ikut serta dalam penataran, lokakarya, ikut serta dalam kelas sesuai dengan jadwal dan sebagainya.
2. Profesi Pengajaran, yang meliputi menyiapkan program semester, menyiapkan program tahunan, membuat catatan hasil-hasil pelajaran serta ikut memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
3. Hubungan kerjasama yang meliputi ikut membantu kepala sekolah dalam memecahkan masalah, ikut membantu rekannya dalam memecahkan kesulitan mengajar dan ikut menciptakan hubungan yang baik dengan pegawai tata usaha termasuk pesuruh.²⁴

Untuk memperjelas uraian di atas mengenai hal-hal yang dapat dipergunakan dalam menilai moral kerja guru sehubungan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kurikulum SMA Petunjuk Pelaksanaan mata Pelajaran Pembinaan Guru*, Proyek Peningkatan SMA Jawa Timur, 1989, hal 31

1 Presensi / Daftar Hadir

Dilingkungan suatu lembaga pendidikan, setiap hari biasanya disediakan buku daftar hadir untuk mengetahui kehadiran atau ketidakhadiran personal yang ada dalam sekolah. Dan biasanya daftar hadir itu dibedakan menjadi dua yaitu daftar hadir guru dan pegawai serta daftar hadir murid.

Daftar hadir besar sekali manfaatnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Karena dari daftar hadir tersebut dapat diketahui personal yang aktif dan yang tidak aktif dalam menjalankan tugas-tugas setiap hari baik itu segi administratif maupun segi pendidikan.

Dari segi kependidikan, daftar hadir mempunyai arti yang tak kalah pentingnya baik untuk peminaan mutu pendidikan secara profesional maupun dalam memelihara tata tertib atau disiplin secara kontinyu dan pada gilirannya sewaktu-waktu semua data tersebut sangat berguna untuk kegiatan perencanaan, bimbingan dan pengarahan, koordinasi serta komunikasi.²⁵

Daftar hadir bagi para guru akan dapat menunjukkan disiplin menjalankan tugasnya, apabila guru selalu menghadiri setiap kegiatan sekolah, seperti hadir dalam mengajar dan datang tepat pada waktunya, hadir dalam rapat-rapat guru serta hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Disini peranan moral kerja guru apabila dilihat dari kedisiplinannya dalam menjalankan tugasnya akan dapat merespon atau merangsang para siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik. Kedisiplinan dari guru akan mempunyai daya yang mampu

²⁵ Hadari Nawawi, *Op Cit* hal 57

mempengaruhi minat belajar yang tinggi sehingga akan dihasilkan pendidikan yang tinggi pula

2 Profesi Mengajar

Profesi mengajar menuntut keahlian dan ketrampilan khusus bidang pendidikan dan pengajaran. Sifat keahlian itu berbeda dari keahlian jabatan lain sehingga memberikan ciri khusus dibidang keguruan yang secara langsung terjun dalam proses belajar mengajar

Sehubungan dengan proses belajar mengajar, seorang guru dalam menjalankan tugasnya tidak hanya sekedar datang dan mengajar tetapi mereka dalam melaksanakan tugas sebelumnya selalu dituntut untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Dalam persiapan program pengajaran itu agar lebih sempurna maka perlu diadakan musyawarah diantara guru mata pelajaran (MGMP). Diadakannya MGMP ini untuk menampung dan menyalurkan aspirasi, memotivasi para pelaksana pengajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan profesinya

MGMP berfungsi sebagai forum diskusi dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran antara lain menyusun program semester, membuat persiapan mengajar, mengadakan simulasi proses belajar mengajar, membuat alat peraga, menentukan dan memecahkan masalah dalam berbagai kegiatan lain untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam proses belajar mengajar²⁶

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI *Op Cit* hal 3

Moral kerja guru dimanifestasikan pada kreatifitas dan inisiatif yang mengarahkan pada inovasi pendidikan dalam menyelenggarakan pekerjaan sehari-hari. Yang mana kreatifitas dan inisiatif itu dapat mendorong minat belajar anak sehingga anak-anak benar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Disamping itu guru juga harus aktif serta mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak didiknya sebab tidak semua anak didik dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Keberhasilan siswa sebagian ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendidik mereka, makin baik guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa-siswinya makin meningkat kemampuan/ minat siswa untuk belajar sehingga makin meningkat pula prestasi mereka.

3 Hubungan kerjasama

Hubungan kerjasama merupakan suatu keharusan bagi setiap pendidik untuk dapat bekerjasama dengan para pendidik lainnya. Hal ini penting karena tidak semua pekerjaan yang menjadi bagian dan tanggung jawab dapat diselesaikan sendiri. Apabila kepala sekolah/ guru/ karyawan mengalami kesulitan dan dia sendiri tidak dapat mengatasi secara pribadi, maka dalam keadaan demikian ini dia sangat membutuhkan bantuan dengan teman sekerjanya baik itu berupa pedapat, nasehat dan sebagainya.

Kerjasama adalah merupakan salah satu asas dedaktik yang penting sekali manfaatnya, sebab dengan adanya hubungan kerjasama/ kelompok akan dapat memperolehnya hasil yang lebih baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merasa bertanggungjawab terhadap keputusan yang mereka

sepekatı serta akan saling mengenal hak dan kewajiban, kelemahan dan kekuatan masing-masing

Kepala sekolah menduduki jabatan paling tinggi disekolah dan merupakan perantara sebagian konsultan yang memberikan petunjuk, nasehat, saran-saran kepada para guru dalam usaha untuk memperbaiki mutu sekolah. Sudah seharusnya guru harus selalu bekerja sama dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan bekerjasama dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Kepala sekolah yang bersifat demokratis tentu melibatkan semua pendidik dan pegawai lain untuk bermusyawarah dalam memutuskan masalah.

Demikian juga hubungan kerjasama dengan para guru akan dapat mempererat kerukunan diantara guru, karena hubungan sosial para pekerja atau guru-guru yang baik akan dapat meningkatkan keakraban kerja. Kelompok ini akan membentuk struktur sosial yang informal dengan norma, nilai dan kesensitifannya yang semuanya memberikan efek kepada performanya. Seperti diketahui performanya yang baik mencerminkan kompetensi yang baik yang akan membuahkan prestasi kerja baik pula. Ini berarti prestasi kerja bisa dicari sumbernya pada antar hubungan yang baik diantara guru-guru. Dengan kata lain bila ingin guru berprestasi baik, ciptakanlah terlebih dahulu dasarnya yaitu antara hubungan personalia sekolah yang baik.²⁷ guru dengan guru, juga tidak kalah pentingnya adalah hubungan guru dengan personalia sekolah yang lain yaitu pegawai tata usaha termasuk

²⁷ Made Pidarta, *Op Cit* hal 42

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebagai sekelompok manusia antara lain yang dijadikan obyek dalam penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka penulis mengambil penelitian di MI Baitul Mutaqin Tlogogung Kedungadem Bojonegoro sebagai populasi. Adapun jumlah keseluruhan mulai dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 112 Siswa dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 orang.

Sedangkan sampel adalah sekelompok kecil dari populasi yang dijadikan obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto “Bahwa populasi yang kurang dari 100 sebaiknya dijadikan sampel dari populasi dan jika lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”¹

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka penulis mengambil sampel sebanyak 25 Siswa yaitu 20 % dari jumlah populasi yaitu kelas I sebanyak 5 siswa, kelas II sebanyak 5 siswa, kelas III sebanyak 5 siswa kelas IV sebanyak 3 siswa kelas V sebanyak 3 siswa kelas VI sebanyak 4 siswa.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Untuk memperoleh data empiris yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 108

sesuai dengan permasalahan yang dibahas yaitu mengadakan penelitian langsung terhadap sejumlah populasi yang ada maka akan diperoleh dua jenis data yaitu

a Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak langsung terwujud dalam angka tetapi dalam bentuk konsep-konsep atau pengertian abstrak² Dalam hal ini data yang akan diperoleh yaitu data tentang moral kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

b Data Kuantitatif

Yaitu jika ciri-ciri suatu faktor sosial dapat dinilai dengan angka³ Adapun data yang dimaksud adalah tes kemampuan siswa dan hasil jawaban angket tentang strategi pengajaran dan dokumen-dokumen

2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud "*Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh*" Maka dalam hal ini ada dua sumber data yaitu

a Data Perpustakaan

Sumber data ini diperoleh dari dokumen-dokumen, buku perpustakaan yang sudah dipertanggungjawabkan keilmuannya dan ada hubungan dengan pembahasan dijelaskan dan ada hubungannya dengan pembahasan sebagaimana dijelaskan Irawati Singarimbun

'Pemanfaatan perpustakaan ini diperoleh baik untuk penelitian dalam

² Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Gramedia, Jakarta, 1981, hal 317

³ *Ibid* hal 309

dokumen atau untuk penelitian lapangan, nyata sekali bahwa tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik tanpa orientasi pendahuluan dipergustakaan”⁴

b Data Lapangan

Sumber data manusia ini penulis gunakan responden yaitu sumberdata yang asli artinya yang merespon atau yang menjawab pertanyaan penelitian baik tertulis maupun tidak tertulis (lesan)

C Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan dapat menjamin validitas daripada bahan yang diperoleh maka harus digunakan metode yang sesuai dengan kebutuhannya Metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut

1 Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sebagai sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁵ Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati tindakan guru, penerapan metode belajar mengajar serta persiapan guru sewaktu mengajar

2 Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan Pada umumnya dua orang atau lebih hadir

⁴ Irawati Singarimbun *Metode Penelitian* LP3S Jakarta, 1988, hal 45

⁵ Sutrisno Had, *Metodologi Research II* Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982 hal 136

secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar ⁶

Aapun data ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan

3 Metode Angket

Yang dimaksud metode angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis Metode ini berupa daftar pertanyaan dan pernyataan yang kemudian responden diminta menjawab dengan mengisi atau memilih item yang tersedia ⁷ Data ini digunakan yang berkaitan dengan keaktifan guru dalam menghadiri kegiatan sekolah, keaktifan dalam mempersiapkan profesi mengajarnya serta hubungan kerjasama diantara guru dan personal sekolah yang lain Sedangkan cara yang digunakan adalah kuosioner langsung yaitu meminta keterangan kepada responden sendiri

4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya ⁸

⁶ *Ibid*, hal 193

⁷ Sutrisno Hadi, *OP Cit* hal 158

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* Hal 188

D Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu langkah dalam penelitian, untuk itulah diperlukan teknik yang dipergunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian skripsi ini bertaraf deksriptif, dimana peneliti hanya menggambarkan apa adanya pada obyek yang akan diteliti dan selanjutnya merangkum atau menarik suatu kesimpulan.

Penelitian deksriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.⁹

⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Usaha Nasional Surabaya, 1982 hal 413

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Situasi Umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

a Sejarah Singkat Berdirinya MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

Pada tanggal 15 Juli 1992 atas dasar panggilan hati nurani, para tokoh agama dan tokoh masyarakat didukung dengan para guru RA Baitul Muttaqin telah sepakat dalam musyawarannya untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Baitul Muttaqin, karena mengingat warga sekitar mayoritas beragama Islam dan untuk menyediakan fasilitas sekolah yang lebih tinggi jenjangnya daripada RA

Dasar pemikiran dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Tlogoagung dan sekitarnya untuk mendirikan MI Baitul Muttaqin Tlogoagung adalah sebagai berikut

- 1) Adanya lulusan anak dari RA dan TK yang berada di lingkungan sekolah Dan perlu diketahui bahwa saat itu wilayah Desa Tlogoagung belum ada Madrasah Ibtidaiyah, yang ada hanyalah Sekolah Dasar Negeri, mengacu dari hal demikian, oleh karena itu berdirilah MI Baitul Muttaqin Tlogoagung sebagai MI satu-satu

sekolah Ibtidaiyah yang ada di desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem

- 2) Sangat dibutuhkannya generasi muda Islam yang berilmu tinggi dan beragama. Jika ditinjau dari pandangan Islam maka pendidikan pribadi merupakan dasar utama dan pertama sehingga Al-Qur'an berulang kali memperingatkan kita agar jangan sampai terjadi paksaan dalam penyebaran agama.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh segenap tenaga yang ada di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Sehingga keberadaan MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro ini tidak mengecewakan masyarakat, bahkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro merupakan sekolah yang tergolong baru didirikan, akan tetapi sudah mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan memudahkan interaksi edukatif, bangunan sekolah sebagai sarana pendidikan mutlak dibutuhkan, oleh karena itu MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro mengusahakan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro sebagaimana terlampir pada tabel berikut

Tabel I
Fasilitas Ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	R. Kelas	6	√	-	-	√	-	-
2	R. Tata Usaha	1	√	-	-	√	-	-
3	R. Kep Sekolah	1	√		-	√	-	
4	R. Guru	1	√	-	-	√	-	-
5	KM/ WC	1	√	-	-	√	-	-

Disamping sarana berupa fasilitas ruang yang telah tersedia, juga ada fasilitas lain yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, proses administrasi dan mebel di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro ini, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel II
Peralatan Kantor dan Mebel

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1	√	-	-	√	-	-
2	Mesin Ketik	1	√	-	-	√	-	-
3	Meubeler	6	√	-	-	√	-	-
4	Lemari	3	√	-	-	√	-	-

MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dalam memenuhi tuntutan kualitas sumber daya manusianya juga

memperhatikan spesifikasi guru bidang pelajaran masing-masing, sebab hal ini penting untuk menghindari agar tidak ada timpah tindih dalam pelaksanaan di lapangan. Di bawah ini tabel tentang tenaga pendidikan yang ada di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

Tabel III
Daftar Tenaga Pengajar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran/ Kelas
1	DASIRAN, S PdI	Kepala Sekolah	-
2	SITI AKROMAH, A Ma	Guru	Kelas 1
3	WINARSIH A Ma	Guru	Kelas 2
4	SITI MUDRIKAH, A Ma	Guru	Kelas 3
5	M NUR HUDA, A Ma	Guru	Kelas 4
6	SANTOSO A Ma	Guru	Kelas 5
7	TOHA MABRURI, A Ma	Guru	Kelas 6
8	SUGENG MASHADI	Guru	Al Qur an Hadits
9	LINA MARLINA	Guru	Matematika
10	MUHAJIR	Guru	Guru Piket
11	Drs ABU SOFYAN	Guru	Bahasa Inggris
12	GUNADI, A Ma	Guru	Bahasa Arab

Dengan pembagian tugas guru sesuai dengan bidang studinya tersebut. Diharapkan nantinya output yang dihasilkan oleh MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dapat bersaing dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Ada 3 hal penting sesungguhnya yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan atau menghasilkan peserta didik yang berprestasi, yaitu IPTEK, profesionalisme (sesuai dengan bidangnya) dan relegus yang tinggi. Jika unsur-unsur tersebut telah terpenuhi ternyata hasil-hasil yang

dicapai masih belum memuaskan, maka tentu ada faktor lain yang menyebabkannya

c Kondisi Kesiswaan

Jumlah siswa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro pada tahun pelajaran 2008/2009 ini seluruhnya ada 112 Siswa yang masing-masing secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	I	17
2	II	19
3	III	26
4	IV	14
5	V	15
6	VI	21
Jumlah		112

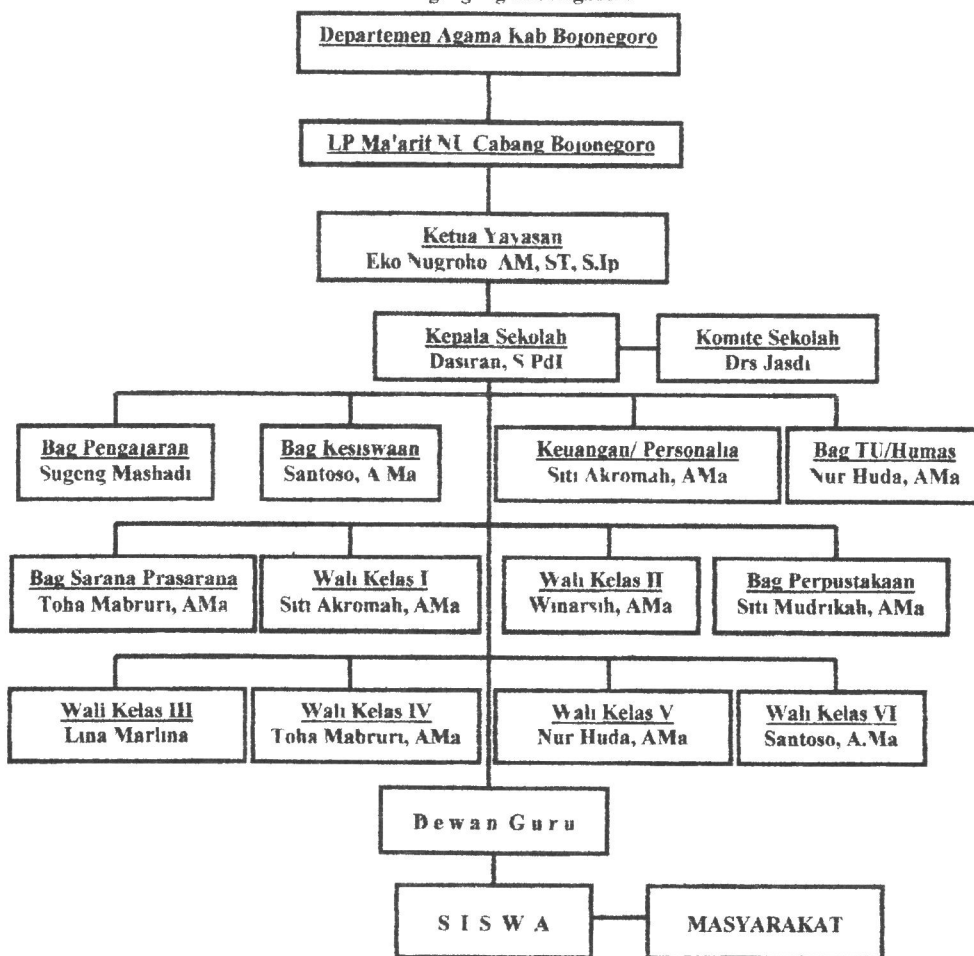
d Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan, maupun organisasi pendidikan di manapun tentu memiliki struktur yang jelas Hal ini dimaksudkan agar organisasi tersebut dapat berfungsi secara maksimal guna mencapai tujuan yang diharapkan Demikian pula dengan MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro, sebagai lembaga pendidikan yang berkembang di Bojonegoro, tentu struktur pembagian kerja dalam lembaga ini merupakan hal yang penting sekali, agar proses pendidikan di lingkungannya juga diharapkan berjalan dengan baik

Adapun struktur organisasi MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro adalah sebagai berikut

Tabel V

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH "BAITUL MUTTAQIN"
Tlogoagung Kedungadem**



2 Keaktifan Guru Dalam Menghadiri Setiap Kegiatan Sekolah

Dalam inventarisasi data ini, akan penulis sajikan satu persatu masalah yang diselidiki Adapun yang menjadi masalah untuk mengukur keaktifan guru dalam menghadiri kegiatan sekolah adalah keaktifan

menghadiri kegiatan, ketepatan waktunya dan sebab-sebab guru tidak hadir

Oleh sebab itu dalam penyajian data ini akan penulis uraikan berapa persen guru yang memiliki alternative jawaban a, b dan c dan d dari angket yang telah diisi oleh guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro Dan dalam menentukan persentase jawaban tersebut digunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk mengetahui semua masalah tersebut diatas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut

Tabel VI

Rekapitulasi dan Persentase Jawaban Guru Tentang Kehadirannya Dalam Kegiatan Sekolah

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	1	9	3	-	-	12	A = 58,3 %
2	2	4	8	-	-	12	B = 41,7 %
3	3	10	2	-	-	12	C = 0 %
4	4	4	8	-	-	12	D = 0 %
5	5	8	4	-	-	12	
Jumlah		35	25	-	-	60	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (selalu hadir) sejumlah 58,3 %
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (kadang-kadang tidak hadir) sejumlah 41,7 %

- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (kadang-kadang hadir) sebesar 0 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (tidak pernah hadir) sebesar 0 %

Tabel VII

Rekapitulasi dan Persentase Jawaban Guru Tentang Ketetapan Waktu Dalam Menghadapi Kegiatan Sekolah

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	6	7	5	-	-	12	A = 63,3 %
2	7	6	6	-	-	12	B = 36,7 %
3	8	8	4	-	-	12	C = 0 %
4	9	9	3	-	-	12	D = 0 %
5	10	8	4	-	-	12	
Jumlah		38	22	-	-	60	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (selalu tepat pada waktunya) sejumlah 63,3 %
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (kadang-kadang tidak tepat) sejumlah 36 7 %
- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (kadang-kadang tepat) sebesar 0 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (tidak pernah tepat) sebesar 0 %

Tabel VIII

Rekapitulasi dan Persentase Jawaban Guru Tentang Sebab-sebab Tidak Hadir Dalam Kegiatan Sekolah

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	11	8	4	-	-	12	A = 46,7 % B = 40 % C = 13,3 % D = 0 %
2	12	8	2	-	-	12	
3	13	7	2	-	-	12	
4	14	3	8	-	-	12	
5	15	2	8	-	-	12	
Jumlah		28	24	-	-	60	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (tidak datang karena sakit) sejumlah 46,7 %
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (tidak datang karena urusan sekolah yang lain) sejumlah 40 %
- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (tidak datang karena urusan keluarga) sebesar 13,3 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (tidak datang karena malas) sebesar 0 %

Tabel IX

Rekapitulasi dan Persentase Dokumentasi Absensi Guru Selama Empat Bulan Juli-Oktober

No	Bulan	Alternatif Jawaban			Jumlah	Keterangan
		S	I			
1	Juli	6	11	10	27	S = 11,8 % I = 38,2 % A = 50 %
2	Agustus	5	8	6	19	
3	September	1	10	19	30	
4	Oktober	1	13	20	34	
Jumlah		13	42	55	110	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang tidak hadir disebabkan sakit sebesar 11,8 %
- b Guru yang tidak hadir tetapi minta ijin sebesar 38,2 %
- c Guru yang tidak hadir dan tidak memberi tahu sebesar 50 %

3 *Keaktifan Guru Dalam Menyiapkan Tugas Sebelum Mengajar Dan Keikutsertaan Dalam Mengatasi Problema Siswa*

Dalam hal ini meliputi beberapa masalah, yaitu persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pengajaran dan keikutsertaan guru dalam mengatasi problema siswa

Untuk mengetahui sarana masalah tersebut diatas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini

Tabel X

Rekapitulasi Dan Persentase Jawaban Guru Tentang Keaktifannya Dalam Menyiapkan Tugas Sebelum Mengajar

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	16	7	5	-	-	12	A = 39,6 %
2	17	7	5	-	-	12	B = 60,4 %
3	18	3	9	-	-	12	C = 0 %
4	19	2	10	-	-	12	D = 0 %
Jumlah		19	29	-	-	48	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (selalu mempersiapkan program pengajaran sebelum mengajar) sejumlah 39,6 %
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (kadang-kadang membuat persiapan) sejumlah 60,4 %

- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (kadang-kadang menyiapkan program pengajaran) sebesar 0 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (tidak pernah menyiapkan program pengajaran) sebesar 0 %

Tabel XI
Rekapitulasi Dan Persentase Jawaban Guru
Tentang Pelaksanaan Pengajaran

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	20	8	4	-	-	12	A = 66,67 %
2	21	9	3	-	-	12	
3	22	11	1	-	-	12	B = 26,67 %
4	23	7	4	-	-	12	C = 6,66 %
5	24	5	4	-	-	12	D = 0 %
Jumlah		40	16	-	-	60	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (selaku aktif menepati waktu dalam mengajar dan selalu mengadakan evaluasi) sejumlah 66,67 %
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (kadang-kadang tidak menepati waktu dan tidak mengadakan evaluasi) sejumlah 26,67 %
- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (kadang-kadang menepati waktu dan kadang-kadang mengadakan evaluasi) sebesar 6,66 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (tidak pernah menepati waktu dan tidak pernah mengadakan evaluasi) sebesar 0 %

Tabel XII

Rekapitulasi Dan Persentase Jawaban Guru Tentang Prestasi atau Nilai Siswa

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	25	10	2	-	-	12	A = 83,3 % B = 16,7 % C = 0 % D = 0 %
Jumlah		10	2	-	-	12	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (nilai sangat baik) sejumlah 83,3%
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (nilai baik) sejumlah 16,7 %
- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (nilai cukup) sejumlah 0 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (nilai kurang) sejumlah 0 %

Tabel XIII

Rekapitulasi Dan Persentase Jawaban Guru Tentang Keikutsertaannya Dalam Mengatasi Problema Yang Dihadapi Oleh Siswa

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	26	11	1	-	-	12	A = 58,3 % B = 31,7 % C = 10 % D = 0 %
2	27	8	3	1	-	12	
3	28	8	4	-	-	12	
4	29	6	3	3	-	12	
5	30	2	8	2	-	12	
Jumlah		35	19	6	-	60	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (selalu ikut mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa) sejumlah 58,3 %

- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (kadang-kadang tidak ikut mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa) sejumlah 31,7 %
- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (kadang-kadang ikut mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa) sebesar 10 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (tidak pernah ikut mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa) sebesar 0 %

4 Hubungan Sosial/ Kerjasama Para Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di Sekolah

Untuk menilai hubungan kerjasama para guru dengan personil sekolah meliputi hubungan kerjasama guru dengan kepala sekolah, hubungan kerjasama guru dengan sesama guru dan hubungan kerjasama guru dengan pegawai atau pesuruh sekolah

Dan untuk mengatasi semua masalah diatas dapat dilihat dapat tabel-tabel berikut

Tabel XIV

Rekapitulasi Dan Persentase Jawaban Guru Tentang Kerjasamanya Dengan Kepala Sekolah

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	31	2	9	1	-	12	A = 20 %
2	32	-	4	8	-	12	B = 43,3 %
3	33	-	6	6	-	12	C = 36,7 %
4	34	1	4	7	-	12	D = 0 %
5	35	10	2	-	-	12	
Jumlah		12	26	22	-	60	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (mempunyai hubungan yang sangat baik dengan kepala sekolah) sejumlah 20 %
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (mempunyai hubungan baik dengan kepala sekolah) sejumlah 43,33 %
- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (mempunyai hubungan yang biasa-biasa dengan kepala sekolah) sebesar 36,7 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (mempunyai hubungan yang tidak baik dengan kepala sekolah) sebesar 0 %

Label XV

Rekapitulasi Dan Persentase Jawaban Guru Tentang Kerjasamanya Dengan Sesama Guru

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	36	10	2	-	-	12	A = 40 %
2	37	-	5	7	-	12	B = 30 %
3	38	-	2	8	-	12	C = 26,7 %
4	39	6	5	1	-	12	D = 0 %
5	40	8	4	-	-	12	
Jumlah		24	18	16	-	60	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (mempunyai hubungan yang sangat baik dengan sesama guru) sejumlah 40 %
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (mempunyai hubungan baik dengan sesama guru) sejumlah 30 %
- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (mempunyai hubungan yang biasa-biasa dengan sesama guru) sebesar 36,7 %

- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (mempunyai hubungan yang tidak baik dengan sesama guru.) sebesar 0 %

Tabel XVI

Rekapitulasi Dan Persentase Jawaban Guru Tentang Kerjasamanya Dengan Pegawai atau Pesuruh Sekolah

No	No Item	Alternatif Jawaban				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	41	2	7	3	-	12	A = 28,3 %
2	42	8	2	2	-	12	B = 46,7%
3	43	1	3	8	-	12	C = 25 %
4	44	4	6	2	-	12	D = 0 %
5	45	2	10	-	-	12	
Jumlah		17	28	15	-	60	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa

- a Guru yang memilih alternatif jawaban A (mempunyai hubungan yang sangat baik dengan pegawai) sejumlah 28,3 %
- b Guru yang memilih alternatif jawaban B (mempunyai hubungan baik dengan pegawai) sejumlah 46,7 %
- c Guru yang memilih alternatif jawaban C (mempunyai hubungan yang biasa-biasa dengan pegawai) sebesar 25 %
- d Guru yang memilih alternatif jawaban D (mempunyai hubungan yang tidak baik dengan pegawai) sebesar 0 %

B Analisa Data

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab tiga tentang metode analisis data, bahwa dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif Hal ini dimaksudkan bahwa penulis hanya menggambarkan atau melukiskan data-data

yang ada dalam subyek penelitian kemudian dari data-data tersebut ditarik suatu kesimpulan

Metode penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis data dan inteprestasi tentang arti data itu ¹

Berpijak dari uraian diatas maka dalam penelitian ini akan ditarik suatu kesimpulannya melalui analisis data dengan menggunakan metode penyimpulan secara deduktif serta analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1 Keaktifan Guru Dalam Menghadiri Setiap Kegiatan Sekolah

Untuk memberikan penilaian terhadap guru, apakah ia tergolong aktif atau tidak, dapat dilihat dari keaktifan dalam segi

- a Datang ke sekolah tepat pada waktunya
- b Ikut serta dalam upacara sekolah
- c Ikut serta dalam rapat-rapat sekolah
- d Ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler
- e Ikut serta dalam penataran, lokakarya dan sebagainya
- f Hadir dalam sekolah sesuai dengan jadwal pelajaran

¹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* Tarsito, Bandung, 1978, hal 131

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap guru-guru yang mengajar di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro pada prinsipnya mereka sudah mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya dan sebagian besar mereka telah aktif dalam menghadiri setiap kegiatan sekolah

Masalah keaktifan guru dalam menghadiri kegiatan sekolah, pada tabel VI diatas menunjukkan bahwa guru yang selalu aktif menghadiri kegiatan sekolah sebesar 58,3 dan guru yang kadang-kadang tidak hadir sebesar 41,7 % serta guru yang kadang-kadang aktif dan guru yang tidak pernah hadir sebesar 0 % Hal ini memberikan suatu kesimpulan bahwa guru-guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dalam arti mereka selalu hadir dalam melaksanakan tugasnya di sekolah Dan guru yang kadang-kadang tidak hadir dikarenakan ada halangan atau ada urusan yang sangat penting yang tidak dapat ditinggalkan

Kemudian masalah ketepatan waktu dalam menghadiri setiap kegiatan, pada tabel VII diatas menunjukkan bahwa guru yang hadir selalu tepat pada waktunya sebesar 63,3 % dan guru yang hadir kadang-kadang tidak tepat pada waktunya sebesar 36,7 % Serta guu yang hadir kadang-kadang tepat pada waktunya dan yang tidak pernah tepat sebesar 0 % Berdasarkan hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa pada prinsipnya sebagian besar guru yang mengajar di MI Baitul Muttaqin

Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah aktif dalam menepati waktu pada saat menghadiri kegiatan sekolah dan mereka sangat disiplin. Sedangkan bagi guru yang hadirnya kadang-kadang tidak tepat pada waktunya disebabkan sebagian guru berasal dari luar desa yang mana jarak rumah dengan sekolah jauh disamping sebagian guru bekerja di sekolah lain.

Sedangkan masalah sebab-sebab guru tidak hadir dalam kegiatan sekolah, pada tabel VIII di atas menunjukkan bahwa guru yang tidak hadir disebabkan sakit sebesar 46,7% dan guru yang tidak hadir karena urusan sekolah yang lain sebesar 40%, guru yang tidak hadir disebabkan urusan keluarga sebesar 13,3% serta guru yang tidak hadir disebabkan malas sebesar 0%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketidakhadiran guru dalam menjalankan tugas disebabkan adanya suatu halangan yang menimpa pada guru tersebut, baik itu karena sakit, urusan sekolah yang lain maupun urusan keluarga. Adapun guru yang tidak hadir dalam kegiatannya di sekolah disebabkan karena urusan sekolah yang lain, sebab sebagian besar guru yang mengajar di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro juga mengajar pada sekolah lain sehingga guru tidak dapat hadir. Kemudian guru yang tidak hadir karena urusan keluarga disebabkan keluarganya ada yang dapat musibah sehingga guru tersebut tidak dapat hadir ke sekolah untuk mengajar.

Dalam masalah kehadiran guru yang telah penulis dapatkan dari absensi guru terdapat bahwa dari sejumlah guru yang ada di MI Baitul

Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro yang tidak hadir untuk mengajar sebanyak 110 hari. Dimana dari jumlah tersebut ada yang karena sakit sebanyak 13 hari, ada yang karena minta ijin sebanyak 42 hari dan yang absen sebanyak 55 hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IX diatas

Selama empat bulan yaitu mulai bulan juli sampai oktober hari efektif kegiatan belajar mengajar sebanyak 106 hari, apabila dikalikan dengan banyaknya guru di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro yang berjumlah 9 orang maka dapat diketahui $106 \times 12 = 1272$ hari. Dari jumlah 1272 adalah hari efektif semua guru. Sedangkan dari 12 guru selama empat bulan yang tidak masuk sebanyak 110 hari, maka dapat diketahui rata-rata guru yang tidak masuk dengan persentase sebesar 3,7% dan rata-rata guru yang aktif sebesar 96,3%. Jadi rata-rata guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro yang aktif menghadiri kegiatan sekolah sebesar 96,3%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah aktif menghadiri kegiatan sekolah dan kehadirannya sebagian besar tepat pada waktunya. Tetapi apabila mereka tidak hadir, hal itu disebabkan adanya halangan yang menimpa dirinya.

2 Keaktifan Guru Dalam Menyiapkan Tugas Sebelum Mengajar Dan Keikutsertaannya Dalam Mengatasi Problem Siswa

Untuk menilai keaktifan guru sehubungan dengan profesi mengajarnya, dapat dilihat dari keaktifannya terhadap beberapa komponen yaitu menyiapkan program semester, menyiapkan program satuan pelajaran, membuat catatan analisis hasil belajar dan ikut memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh siswa

Berpijak dari uraian diatas, maka berdasarkan penelitian yang penulis dapatkan, pada prinsipnya guru-guru di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah aktif dalam menyiapkan tugasnya setiap hari

Untuk mengetahui masalah keaktifan guru dalam menyiapkan tugas mengajarnya sebelum mengajar yang meliputi program semester dan program satuan pelajaran Pada tabel X diatas menunjukkan bahwa guru yang selalu membuat program pengajaran, baik program semester maupun program satuan pelajaran secara sistematis dan lengkap sebesar 39,6 %, guru yang kadang-kadang tidak membuat program pengajaran dan membuatnya secara garis besarnya saja sebesar 60,4% dan bagi guru yang kadang-kadang membuat pengajaran secara tidak lengkap sebesar 0% Sedangkan guru yang tidak pernah membuat program pengajaran sebesar 0%

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru dapat dikategorikan baik, dalam arti telah aktif mempersiapkan segala

sesuatunya sebelum mengajar, baik itu materi pelajarannya, metode mengajarnya maupun satuan pelajarannya Hal ini telah disadari oleh guru bahwa dengan program pengajaran, guru dapat mengetahui tugas yang dilaksanakan dalam satu tahun, menentukan pengelompokkan materi pengajaran yang akan disampaikan dan akan diselesaikan dalam tiap-tiap semester, tiap bulan dan tiap pertemuan

Kemudian mengenai pelaksanaan dalam mengajar pada tabel XI diatas menunjukkan bahwa guru yang telah aktif dan selalu menepati waktu dalam mengajar serta selalu mengadakan evaluasi sebesar 66,67%, guru yang kadang-kadang tidak menepati waktu pengajaran dan kadang-kadang tidak mengadakan evaluasi sebesar 26,67% dan guru yang kadang-kadang menepati waktu pengajaran dan kadang-kadang mengadakan evaluasi sebesar 66,66%, serta guru yang tidak pernah menepati waktu pengajaran dan tidak pernah mengadakan evaluasi sebesar 0% Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dalam pelaksanaan pengajaran dapat dikategorikan baik Hal ini dikarenakan para guru telah menepati jam-jam dalam mengajar dan selalu menepati ketentuan yang ada baik mengenai pembagian waktu, mengadakan pre-test setiap mengajar serta menganalisis hasil mengajarnya

Adapun sebagian realisasi dari pelaksanaan pengajaran tersebut diatas, maka dapat memberikan hasil terhadap prestasi siswa Pada tabel XII diatas menunjukkan bahwa guru yang menjawab alternative a sebesar

83,3% dan guru yang menjawab alternative b sebesar 16,7% serta guru yang memilih alternative c dan d sebesar 0 % Hal ini dapat dibuktikan pada buku raport siswa yang akan penulis sajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel XVII

Rata-rata Prestasi Siswa

No	Mata Pelajaran	Kriteria				Rata-rata
		Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang	
		8	7	6	5	
1	Qur'an Hadits	10	28	20	-	6,8
2	Aqidah Akhlak	214	54	3	-	7
3	Fiqih	8	40	10	-	7
4	SKI	6	29	20	-	6,5
5	IPS	6	20	14	-	6,8
6	Bahasa Daerah	15	20	32	-	6,6
7	Aswaja	9	33	10	-	7
8	Seni Budaya dan	9	40	9	-	7
9	Ketrampilan	14	26	18	-	6,9
10	Qur'an	13	14	31	-	6,7
11	Bahasa Arab	14	23	21	-	6,9
12	Indonesia	9	37	12	-	7
13	PKn	20	28	10	-	7
14	Pen Jas	8	12	24	-	6,5

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban guru tentang prestasi siswa terhadap materi pelajaran yang di ajarkan dapat dibenarkan yaitu 58,3% dengan nilai sangat baik dan guru yang menjawab dengan nilai baik sebesar 31,7% serta guru yang menjawab dengan nilai cukup

sebesar 10% Prestasi siswa yang disajikan pada tabel XVII diatas diambil dari kelas I, II dan III

Berdasarkan hasil interview dengan para guru tentang proses kegiatan belajar mengajar sehubungan dengan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka jawaban guru meliputi

a Kurikulum Yang Disempurnakan

Kurikulum yang digunakan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro adalah gabungan dari kurikulum P dan K dengan kurikulum Departemen Agama

b Metode Mengajar

Dalam proses belajar mengajar sebagian besar guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dalam menyampaikan pelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan selalu dikombinasikan dengan metode yang satu dengan metode yang lain Adapun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, resitasi, drill, eksperimen serta metode demonstrasi

c Alat-alat Pendidikan

Sebagian besar guru dalam mengajarkannya menggunakan alat yang berupa buku pegangan dan sebagian ada yang menggunakan peta, globe, gambar-gambar dan lain-lain Disamping itu juga sebagian menggunakan alat peraga seperti thermometer, mikroskop, sumber tegangan, resistor, bejana berhubungan dan lain-lain

d Evaluasi

Untuk mengevaluasi hasil belajar mengajar siswa, para guru menggunakan teknik evaluasi tes dan non tes yang dipergunakan adalah kecakapan siswa sehari-hari dan tingkah laku siswa sehari-hari. Dan menurut pengakuan para guru untuk menilai siswa, mereka selalu bersikap obyektif dalam arti tidak ada pilih kasih diantara para siswa.

e Hambatan dalam Belajar

Sebagian para guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran antara murid yang berasal dari lulusan RA dengan murid yang berasal dari TK, terutama pada guru yang mengajar mata pelajaran agama. Tetapi meskipun ada kesulitan, hal ini tidak mengurangi efektifitas mengajar sebab para guru dapat segera mengatasinya.

f Usaha Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa

Tindakan yang sering ditempuh oleh para guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberi nasehat-nasehat. Disamping itu diadakan beasiswa bagi siswa yang berprestasi.

g Usaha yang Ditempuh Guru untuk mendapatkan Pendidikan Yang Bermutu

Bahwa ada sebagian dari guru yang menambah jam pelajaran diluar jam sekolah atau mengadakan les untuk menambah pengetahuan baru kepada siswa supaya siswa mendapatkan prestasi yang baik dan bermutu. Disamping itu juga diadakan praktek baik itu praktek ibadah

maupun praktek IPA dan olahraga serta diadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka

Sedangkan untuk menganalisis tentang tugas guru sehubungan dengan profesi mengajarnya dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa Hal ini pada tabel XIII menunjukkan bahwa guru yang selalu ikut mengatasi kesulitan siswa dan membantunya dengan memberi saran-saran kepada siswa sebesar 58,3% dan guru yang kadang-kadang tidak ikut mengatasi kesulitan siswa sebesar 31,7%, sedangkan guru yang kadang ikut membantu mengatasi kesulitan siswa sebesar 10%, adapun guru yang tidak pernah ikut mengatasi kesulitan siswa sebesar 0%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru dapat dikatakan sudah ambil bagian dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, baik itu kesulitan yang berhubungan dengan belajar, keluarga maupun lingkungan dalam sekolah Hal yang demikian itu telah disadari oleh para guru bahwa guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar saja, melainkan sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing, mengarahkan dan membantu anak didiknya apabila mereka mengalami kesulitan serta bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dalam segi intelektual

Untuk membuktikan keikutsertaan para guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh para siswa, berdasarkan hasil interview dengan guru BP peroleh keterangan bahwa “Memang benar para guru

juga ikut mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan bahkan setiap ada peristiwa maupun kejadian selalu dicatat dalam buku”

Dari semua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah mengerjakan tugas mengajarnya dengan baik. Yaitu selalu aktif dalam membuat program pengajaran, satuan pelajaran, selalu menepati waktu dan selalu ikut membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasinya dengan baik

3. Hubungan Kerjasama para Guru Dalam Melaksanakan Tugasnya di Sekolah

Hubungan kerjasama merupakan salah satu didaktik yang sangat penting sekali manfaatnya. Sebab dengan adanya kerjasama akan dapat memperoleh hasil yang baik dan memuaskan serta akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah mereka sepakati bersama. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru serta guru dengan pegawai sekolah, maka akan memberikan dampak yang positif terhadap moral kerja mereka, karena dengan adanya kerjasama yang harmonis dan suasana kerja yang teduh pada semua personil sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel XIV diatas menunjukkan bahwa hubungan kerjasama antara guru dengan kepala sekolah secara sangat baik sebesar 20%, guru yang mempunyai hubungan baik dengan kepala sekolah sebesar 43,3%, sedangkan guru yang mempunyai

hubungan biasa-biasa dengan kepala sekolah sebesar 36,7% serta guru yang mempunyai hubungan tidak baik dengan kepala sekolah sebesar 0%. Dari hasil tersebut dapat memberikan pengertian bahwa guru di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah bekerjasama dengan kepala sekolah dengan baik dan selalu mengadakan musyawarah apabila ada permasalahan yang berhubungan dengan kepala sekolah untuk mencari jalan pemecahannya

Untuk membuktikan jawaban guru tersebut diatas, penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah yang diperoleh keterangan sebagai berikut “Pada dasarnya para guru telah bekerjasama dan selalu bermusyawarah dengan kepala sekolah serta mereka mempunyai hubungan baik dengan kepala sekolah”

Dalam masalah kerjasama antara guru dengan sesama guru dapat dilihat pada tabel XV yang menunjukkan bahwa guru mempunyai hubungan sangat baik dengan sesama guru yaitu sebesar 40%, sedangkan guru yang mempunyai hubungan biasa-biasa dengan sesama guru sebesar 26,7% serta guru yang mempunyai hubungan tidak baik dengan sesama guru sebesar 3,33%. Hal ini dapat memberikan pengertian bahwa guru-guru di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah bekerjasama dengan baik antara sesama guru dalam menjalankan tugasnya dan mengadakan musyawarah serta diskusi untuk menambah pengetahuan tentang mengajar

Adapun hubungan kerjasama antara guru dengan pegawai sekolah dapat dilihat pada tabel XVI, menunjukkan bahwa guru yang mempunyai hubungan sangat baik dengan pegawai sekolah sebesar 28,3%, guru yang mempunyai hubungan baik saja sebesar 46,7%, sedangkan guru yang mempunyai hubungan kerjasama biasa-biasa saja dengan pegawai sekolah sebesar 25% serta guru yang mempunyai hubungan kerjasama tidak baik dengan pegawai sekolah sebesar 0%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa para guru juga mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan pegawai sekolah dan mereka juga saling tolong-menolong apabila ada yang meminta bantuan dalam menjalankan tugasnya disekolah

Dengan demikian dapat digarispawahi bahwa para guru didaerah menjalankan tugasnya selalu bekerjasama dan selalu mengadakan musyawarah serta saling tolong-menolong dalam menjalankan tugasnya disekolah, baik antara sesama guru maupun dengan pegawai/ pesuruh sekolah

Hasil analisis dari ketiga masalah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa

- a Guru-guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah aktif dalam menghadiri setiap kegiatan sekolah, terbukti dari jawaban guru yang aktif sebesar 65,71% dan dari absensi guru yang aktif sebesar 96,36%
- b Guru-guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah aktif membuat program pengajarannya baik itu mengenai program

semester maupun satuan pelajaran sebesar 50% dan yang kadang tidak membuat persiapan sebesar 48,81%. Hal ini dapat dikategorikan baik. Dan sehubungan dengan profesi mengajar tersebut, para guru juga telah ikut ambil bagian dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

- c. Guru-guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah mempunyai hubungan sosial / kerjasama disekolah. Hal ini terbukti bahwa hubungan baik antara guru dengan kepala sekolah sebesar 86,67%, dan hubungan baik dengan sesama guru sebesar 65,71%, sedangkan hubungan baik dengan pesuruh sebesar 72,38%.

Tabel XVIII
Tabel data moral kerja guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan

No	Moral Kerja Guru (X)	Mutu Pendidikan (Y)
1	7	7
2	8	8
3	6	7
4	7	8
5	7	
6	6	8
7	6	7
8	7	7
9		7
10	7	7
11	6	6
12	6	6
13	6	7
14	8	8
15	8	8
16	6	7
17	7	8
18	8	8

No	Moral Kerja Guru (X)	Mutu Pendidikan (Y)
19	7	8
20	6	7
21	6	6
22	7	7
23	6	6
24	6	6
25	7	7

Dari tabel data diatas dapat dicari jumlah variable x dan variable y di bawah ini

Tabel XIX

Daftar Penjumlahan Koefisien x dengan Koefisien y

No	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	7	7	0,28	-0,12	-0,0336	0,0784	0,0144
2	8	8	1,28	0,88	1,1126	1,6384	0,7744
3	6	7	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	0,0144
4	7	8	0,28	0,88	0,2464	0,0784	0,7744
5	7	8	0,28	0,88	0,2464	0,0784	0,7744
6	6	7	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	0,0144
7	6	7	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	0,0144
8	7	7	0,28	-0,12	-0,0336	0,0784	0,0144
9	7	7	0,28	-0,12	-0,0336	0,0784	0,0144
10	6	6	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	1,2544
11	6	6	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	1,2544
12	6	7	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	0,0144
13	8	8	1,28	0,88	1,1126	1,6384	0,7744
14	8	8	1,28	0,88	1,1126	1,6384	0,7744
15	6	7	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	0,0144
16	7	8	0,28	0,88	0,2464	0,0784	0,7744
17	8	8	1,28	0,88	1,1126	1,6384	0,7744
18	7	8	0,28	0,88	0,2464	1,6384	0,7744

No	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
19	7	7	0,28	-0,12	-0,0336	1,6384	0,0144
20	6	7	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	0,0144
21	6	6	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	1,2544
22	7	7	0,28	-0,12	-0,0336	1,6384	0,0144
23	6	6	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	1,2544
24	6	6	-0,72	-0,12	0,0864	0,5184	1,2544
25	7	7	0,28	-0,12	-0,0336	1,6384	0,0144
	168	178			9,0648	13,04	12,64

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{9,0648}{\sqrt{(13,04)(12,64)}} \\
 &= \frac{9,0648}{\sqrt{164,8256}} \\
 &= \frac{9,0648}{12,8384} \\
 &= 0,7060
 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi } r_o = 0,7060$$

$r_o = 0,7060$ dikonsultasikan dengan harga r pada tabel (r_t) dengan $N = 25$, pada taraf signifikan 5% – 0,396 dan taraf signifikan 1% – 0,505

berarti $r_o > r_t$ Konsekuensinya H_a diterima H_o ditolak

jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh moral kerja guru terhadap mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan mengenai “Studi Tentang Moral Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro” dapat penulis simpulkan sebagai berikut

- 1 Bahwa guru MI Baitul Muttaqin telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan etika kerja sebagai seorang guru yang profesional dan berdedikasi tinggi
- 2 Bahwa mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro sudah cukup baik karena ditunjang oleh guru-gurunya yang berkualitas dan sarana pendidikan yang memadai sehingga menyebabkan siswa merasa nyaman berada di sekolah
- 3 Bahwa guru-guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro telah memiliki moral kerja yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan Hal ini terbukti dari ro lebih besar dari rt Yang mana Ha diterima sedangkan Ho ditolak

B Saran-saran

- 1 Dalam rangka untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu, maka hendaknya guru semakin meningkatkan moral kerjanya yaitu dengan lebih mengaktifkan dalam melaksanakan kegiatan sekolah yang menunjang terhadap prestasi belajar mengajar
- 2 Dalam melaksanakan tugas mengajar pada dasarnya guru telah melakukan dengan cukup baik, tetapi hendaknya para guru selalu lebih memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam didaktik, baik itu berupa program pengajaran, cara-cara membuat satuan pelajaran serta pelaksanaan pengajaran dan lain-lain
- 3 Hubungan kerjasama antara guru dengan personil sekolah akan dapat menciptakan kegairahan dalam bekerja, maka dari itu yang telah ditempuh supaya lebih ditingkatkan lagi dan lebih akrabkan dengan mengadakan pertemuan yang sifatnya tidak resmi serta didasari oleh rasa kekeluargaan
- 4 Moral kerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor positif maupun negative, maka dari itu kepala sekolah maupun pengurus lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut Bagi yang berpengaruh positif supaya lebih ditingkatkan sedangkan yang negative supaya diminimalkan dan ditinggalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, "**Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek**", Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Arifin, M, "**Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga**", Jakarta, Bulan Bintang, 1978
- Beeby, C E, "**Pendidikan di Indonesia : Penilaian dan Pedoman Perencanaan**", Jakarta, LP3ES, 1982
- Crow, Lester D dan Alice Crow, "**Psikologi Pendidikan I**", Terjemahan S Kasijan, , Surabaya, Bina Ilmu, 1984
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, "**Kurikulum SMA Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pembinaan Para Guru**", Proyek Peningkatan SMA Jawa Timur, 1984
- Departemen Agama RI, "**Al-Quran dan Terjemahnya**", Jakarta, Proyek Pengadaan Penterjemah, 1982
- Furchan, Arief, "**Pengantar Penelitian dalam Pendidikan**", Surabaya, Usaha Nasional, 1982
- Hadji, Sutrisno, "**Metodologi Research**", Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982
- Marimba, Ahmad D, "**Pengantar Filsafat Pendidikan Islam**", Bandung, PT Al-Ward, 1987
- Nasution, S, "**Diktat Asas-asas Mengajar**", Bandung, Jemmars Nawawi, 1986
- Hadari, "**Administrasi Pendidikan**", Jakarta, Gunung Agung, 1983
- Poerwodarminto, Wjs "**Kamus Umum Bahasa Indonesia**", Jakarta, Balai Pustaka, 1976
- Pidarta, Made, "**Pemikiran Tentang Supervise Pendidikan**", Surabaya, Sarana Press, 1986
- Sahertian, Piet A, "**Prinsip dan Teknik Supervise Pendidikan**", Surabaya, Usaha Nasional, 1981

- Soejono, Ag, *"Pendahuluan Didaktik Metodik Utmim "*, Jakarta, Bina Karya, 1980
- Sjalabi, Ahmad, *"Sejarah Pendidikan Islam"*, Jakarta, Bahasa Mulitar Jahja dan Santis] Latief, Bulan Bintang, 1973
- Slarneto, *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Surachmad, Einarno, *"Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah"*, Bandung, Tarsito, 1978
- Vembriarto, ST, *"Kapita Selekta Pendidikan Jilid I"*, Yayasan Pendidikan Paramita, 1984
- Adiatrini, dkk, *"Metodik Khusus Pendidikan Agama"*, Malang, IAIN Sunan Ampel, 1981

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 278 / 2009

Bojonegoro, 09 Juni 2009

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala MI Baitul Muttaqin
Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	SITI AKROMAH
N I M	2007 5501 1741
N I M K O	2007 4 055 0001 2 01644
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Studi Tentang Moral Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.Iy



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN PENDIDIKAN PON PEST "BAITUL MUTTAQIN"
MADRASAH IBTIDAIYAH "BAITUL MUTTAQIN"
STATUS TERAKREDITASI NSM 111 2 35 22 0197
NPSN 20504525

Alamat Desa Tlogoagung Kec Kedungadem Kab Bojonegoro 62195

SURAT KETERANGAN
NOMOR Ml.197/13 22/PP 00/065/ 2009

Yang beranda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah " Baitul Muttaqin" Desa Tlogoagung Kec Kedungadem kabupaten Bojonegoro menerangkan Bahwa

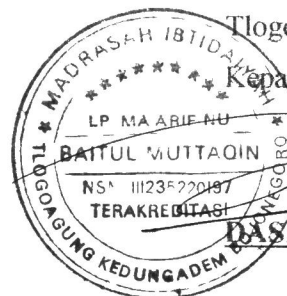
Nama	SITI AKROMAH
NIM	2007 05501 1741
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01644
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah " Baitul Muttaqin" Desa Tlogoagung Kec Kedungadem kabupaten Bojonegoro guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul Studi Tentang Moral Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya

Tlogoagung, 11 Juni 2009

Kepala Madrasah



DASIRAN, S PdI

LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

- 1 Mem peroleh data tentang kondisi MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
 - a Kondisi fisik lingkungan dan gedung sekolah
 - b Kondisi non fisik struktur organisasi, perkembangan, jumlah siswa
- 2 Mengamati suasana kerja Kepala Sekolah dan wakilnya, guru karyawan serta siswa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
- 3 Mengamati pelaksanaan moral kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

B PEDOMAN INTERVIEW

- 1 Berkenaan dengan moral kerja guru MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
- 2 Berkenaan dengan mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
- 3 Berkenaan dengan moral kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

C. PEDOMAN DOKUMENTER

- 1 Mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro, keadaan sarana dan prasarana sekolah
- 2 Mengumpulkan data tentang penerapan moral kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
- 3 Mengumpulkan data tentang jumlah siswa, jumlah kelas dan tenaga pendidikan
- 4 Mengumpulkan data tentang daftar guru dan staf, pendidikan guru, mata pelajaran yang dipegang serta struktur organisasi MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro